

## MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT, OBSERVE, EXPLAIN* KELAS V SEKOLAH DASAR

Iri Hamzah<sup>1</sup>, Apdoludin<sup>2</sup>, Subhanadri<sup>3</sup>, Adryan Eko Putra<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

email: [erihamzah80@gmail.com](mailto:erihamzah80@gmail.com), [apdoludinstkipmb@gmail.com](mailto:apdoludinstkipmb@gmail.com),  
[inet.subhanadri@gmail.com](mailto:inet.subhanadri@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini berawal dari banyaknya peserta didik masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, belum diterapkannya model pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 202/II Simpang Tebat. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan oleh peneliti. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari proses kinerja pendidik pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar (60%) dengan kategori cukup dan siklus II dengan rata-rata persentase (83%) dengan kategori sangat baik. Proses belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar (27%) dengan kategori gagal dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar (100%) dengan kategori baik sekali. Untuk standard Kriteria Ketuntasan Minimal 70 hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I persentase sebesar (70,67%) dengan kategori baik dan siklus II persentase sebesar (85,33%) dengan kategori baik sekali yang mencapai KKM.

**Kata Kunci:** *Proses, Hasil Belajar Tematik, Model POE*

### ABSTRACT

The problem in this study stems from the number of students who are still passive in teaching and learning activities in the classroom and the absence of creative, innovative, interesting and fun learning models. This study aims to describe the improvement of the process and student learning outcomes. This research is a class action research. The research subjects were fifth-grade students of SD Negeri 202/II Simpang Tebat. In its implementation, this research consisted of two cycles conducted by the researcher. Each cycle consists of planning activities, action implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that the use of the Predict, Observe, Explain learning model can improve the process and learning outcomes of students. This can be seen from the performance process of educators in cycle I, with an average percentage of (60%) in the sufficient category, and cycle II, with an average percentage of (83%) in the very good category. The learning process of students in cycle I with an average percentage of (27%) in the failure category, and in cycle II with an average percentage of (100%) in the excellent category. The Minimum Completion Criteria standard of 70 can be seen from the completeness of the learning outcomes of students in cycle I, with a percentage of (70.67%) with a suitable category and cycle II, with a percentage of (85.33%) with a very good category that reaches KKM.

**Keywords:** *Process, Thematic Learning Outcomes, POE Models*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Oleh sebab itu, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai proses pembelajaran dan pelatihan agar mencapai tujuan tersebut. (Tambun SIE, 2020).

Kurikulum 2013 adalah kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang dirancang oleh lembaga penyelenggara pendidikan untuk mempersiapkan kelahiran generasi emas Indonesia. Hal ini memiliki sistem yang memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Menghasilkan

siswa yang berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkelanjutan adalah fokus utama dari kurikulum 2013. Diharapkan peserta didik menjadi lebih inovatif, kreatif, dan produktif. Kurikulum 2013 telah diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, di mana pembelajaran tematik diterapkan. (Yusuf, 2018). Pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Apabila mengacu pada pengertian tersebut, maka jika pendidik mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran tematik, maka pendidik harus merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu dan pendidik harus membahas tema-tema tersebut dari berbagai materi yang tersedia. (Frasandy, 2017)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yang memakai tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang bergabung dalam tema. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik akan membangun kompetensi peserta didik. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik didalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Nasution, 2019)

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan ide-ide sambil melakukan kegiatan (learning by doing). Oleh karena itu, pendidik membuat atau menyusun pengalaman belajar yang berdampak pada makna belajar siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat bermanfaat bagi siswa karena sesuai dengan tahap perkembangan mereka dan membuat mereka melihat sesuatu sebagai satu kesatuan (holistic) (Nasution, 2019)

Model pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) membantu siswa menggunakan pengetahuan mereka untuk aktif belajar melalui percobaan. Model pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) akan mengubah cara belajar dari fokus pada

guru menjadi fokus pada siswa. Belajar yang berpusat pada peserta didik memberi kesempatan untuk membangun pengetahuan sendiri, sehingga peserta didik akan memahami dengan lebih baik. (Fathonah, 2016)

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa dan Rabu tanggal 01 dan 02 November 2022 di kelas V SDN 202/II Simpang Tebat, Muko-Muko Batin VII, Kabupaten Bungo, proses pembelajaran Tema 4 tentang Peredaran Darahku Sehat menunjukkan bahwa siswa masih pasif dalam belajar. Guru belum menggunakan beragam model pembelajaran, mengajar masih berpusat pada guru dan kurangnya kerjasama antara siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran tematik di kelas V SD Negeri 202/II Simpang Tebat, Muko-Muko Batin VII, Kabupaten Bungo.

Hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 3 siswa yang lulus dengan persentase 20%, sedangkan sisanya 12 siswa atau 80% belum lulus. KKM pembelajaran tematik di Kelas V SDN 202/II Simpang Tebat adalah 65. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa jika kualitas pembelajaran tematik rendah, akan memengaruhi kemampuan para siswa. Oleh karena itu, agar masalah dapat diatasi, kita perlu menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*).

## METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas melibatkan pengamatan aktivitas belajar yang disebut tindakan, yang dilakukan secara sengaja dan terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Nanda Indra, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah proses yang terdiri dari mengembangkan rencana, melaksanakan tindakan sesuai rencana, mengamati tindakan, dan merenungkan rencana, tindakan, dan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V di SDN 202/II Simpang Tebat untuk meningkatkan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*). Penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru untuk mengatasi kekurangan yang telah dirasakan sebelumnya. Penelitian dimulai dengan melihat latar

belakang penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran Tematik di kelas V SDN 202/II Simpang Tebat.

Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V di SDN 202/II Simpang Tebat untuk meningkatkan pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode POE (*Predict, Observe, Explain*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 202/II Simpang Tebat Kecamatan Muko-Muko Batin VII Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 202/II Simpang Tebat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22-23 Mei 2023, sedangkan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30-31 Mei 2023.

### Indikator Keberhasilan

Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) dikatakan berhasil apabila:

1. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran terlaksana 70%
2. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian  $\geq 70$  dari jumlah peserta didik mencapai KKM

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis data kualitatif.  
Analisis data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dan proses belajar mengajar. Analisis data kualitatif melibatkan pengecekan keabsahan data berdasarkan kriteria seperti kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari data dan tidak terpengaruh oleh pengetahuan konseptual mereka sendiri (Rijali, 2019).
2. Analisis data kuantitatif  
Data kuantitatif diperoleh dari tes yang dilakukan siswa setiap akhir periode. Data kuantitatif ini diperoleh dengan menghitung tingkat pemahaman peserta didik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data termasuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap

variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk... Menjawab pertanyaan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji gagasan yang telah diusulkan. Jika penelitian tidak membuat hipotesis, tahap terakhir tidak dilakukan. (Irfan Syahroni, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023, selama 3x45 Menit. Sedangkan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023, dengan alokasi waktu yang sama. Hasil penelitian Siklus I Pertemuan I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan model POE (*Predict, Observe, Explain*) meningkat dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam Siklus I Pertemuan I, tingkat peningkatan kinerja pendidik mencapai 66% dengan kategori baik. Sementara dalam Siklus I Pertemuan II, tingkat peningkatan mencapai 73% dengan kategori baik. Saat pertemuan pertama di Siklus I, tingkat peningkatan proses belajar siswa mencapai 53% dengan kategori kurang. Namun, saat pertemuan kedua dalam Siklus I, tingkat peningkatan meningkat menjadi 62% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil akumulasi nilai rata-rata, peningkatan proses belajar siswa dalam Siklus I adalah 56% dengan kategori cukup. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 70,67% dalam siklus I, yang berarti kategori baik. Dengan begitu, evaluasi belajar peserta didik pada tahap pertama belum mencapai target penelitian, sehingga dilakukan penelitian tahap kedua.

#### 2. Siklus 2

Penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan I dilakukan pada Senin, 22 Mei 2023. Sementara penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan II dilakukan pada Selasa, 23 Mei 2023. Berdasarkan penelitian Siklus II Pertemuan I dan II, ditemukan bahwa pembelajaran tematik dengan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) mengalami peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa. Hasil peningkatan kinerja pendidik pada Siklus II Pertemuan I adalah 80% kategori baik, sementara pada Siklus II Pertemuan II adalah 86% kategori baik sekali. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan I, terdapat peningkatan dalam proses belajar peserta didik dengan persentase 60%

berada dalam kategori cukup, dan pada Siklus II Pertemuan II, 100% berada dalam kategori baik sekali. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah 71%-100% dengan kategori baik sekali.

#### b. Pembahasan

Pembelajaran tematik merupakan metode belajar yang menggabungkan konsep-konsep dari berbagai materi atau pelajaran menjadi satu tema. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dalam situasi yang penting dan lengkap. Penerapan pembelajaran tematik bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan (Ahmad Sulhan, 2019).

Model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) menarik karena peserta didik dapat melihat langsung peristiwa dan masalah melalui kegiatan observasi, bukan hanya mendengar. Dengan metode ini, murid dapat membandingkan teori dengan realitas secara langsung (Yus'iran et al., 2021).

Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap putaran terdiri dari 2 kali pertemuan yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan Siklus II adalah peningkatan dari siklus sebelumnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tes mengenai proses dan hasil belajar tematik melalui soal pilihan ganda.

Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat perkembangan proses dan hasil belajar tematik menggunakan metode 1. Proses belajar tematik menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) kelas V SDN 202/II Simpang Tebat Kecamatan Muko- Muko.

pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) di kelas V SD Negeri 202/II Simpang Tebat, Kecamatan Muko-Muko Bathin VII, Kabupaten Bungo.

#### a. Hasil lembar observasi pendidik pada Siklus I dan Siklus II.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dibuat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel 1. Persentase Lembar Observasi Pendidik**

| Per Siklus  | Rata-Rata % |
|-------------|-------------|
| Siklus I    | 66 %        |
| Pertemuan 1 |             |
| Siklus I    | 73%         |
| Pertemuan 2 |             |
| Siklus II   | 86%         |
| Pertemuan 1 |             |
| Siklus II   | 93%         |
| Pertemuan 2 |             |

Berdasarkan tabel 1 pada Siklus I Pertemuan I di peroleh data persentase 66% kategori baik, Siklus I Pertemuan II di peroleh data persentase 73% kategori baik sedangkan Siklus II Pertemuan I di peroleh data persentase 86% kategori baik sekali, Siklus II Pertemuan II di peroleh data persentase 93% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar tematik menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) di kelas V SD Negeri 202/II Simpang Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo mengalami peningkatan baik dari Siklus I ke Siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 69,5%% kategori baik ke 90% kategori baik sekali. Peningkatan pendidik disebabkan pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) sesuai dengan yang diharapkan.

#### b. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.

Keberhasilan peserta didik secara individu dalam belajar dapat dilihat juga dari proses belajar yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Persentase Lembar Observasi Peserta didik**

| Per Siklus  | Rata-Rata % |
|-------------|-------------|
| Siklus I    | 0%          |
| Pertemuan 1 |             |
| Siklus I    | 27%         |
| Pertemuan 2 |             |
| Siklus II   | 60%         |
| Pertemuan 1 |             |
| Siklus II   | 100%        |
| Pertemuan 2 |             |

Berdasarkan tabel 2 presentase pada Siklus I Pertemuan I di peroleh data persentase 0% kategori gagal, Siklus I Pertemuan II di peroleh data persentase 27% kategori gagal sedangkan pada Siklus II Pertemuan I di peroleh data persentase 60 % kategori cukup, Siklus II Pertemuan II di

peroleh data persentase 100% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) di kelas V Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo mengalami peningkatan.

2. Hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) kelas V SD Negeri 202/II Simpang Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo.

Data yang diperoleh pada saat pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I rata-rata presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 71% kategori baik dan Siklus II presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85% kategori baik sekali. Berikut tabel dan diagram rekapitulasi presentase rata-rata hasil tes akhir belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Nilai Tes Peserta didik**

| Per Siklus | Tuntas        | Tidak Tuntas | Rata-Rata Nilai |
|------------|---------------|--------------|-----------------|
| Siklus I   | 10<br>(67 %)  | 5<br>(33 %)  | 70,67%          |
| Siklus II  | 15<br>(100 %) | 0<br>(0%)    | 85,33%          |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata pada Siklus I 70,67% kategori baik sedangkan Siklus II 85,33% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) peserta didik di kelas V SD Negeri 202/II Simpang Tebat Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tematik telah mencapai indikator keberhasilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 202/II Simpang Tebat, Muko-Muko Batin VII, Kabupaten Bungo. Data menunjukkan bahwa melalui Lembar Observasi Pendidik pada Siklus I, 60% kategori baik, dan Siklus II 83% baik sekali. Hasil penilaian proses belajar siswa melalui Lembar Observasi Peserta didik menunjukkan pada Siklus I pertemuan I 0% kategori gagal, Siklus I pertemuan II 27% kategori gagal, Siklus II pertemuan I 60% kategori cukup, dan Siklus II pertemuan II 100% kategori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) pada mata pelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 70,67%, diklasifikasikan sebagai baik. Pada Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85,33%, kategori baik sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulhan, Ahmad Kholakul Khairi. (2019). *Kosep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)* (Wildan (ed.); oktober 20).
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (*Predict-Observe-Explain*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Frasandy, R. N. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama. *Elementary*, Vol.5 No.2, 304–352.
- Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/10.62552/eam.v3i3.64>
- Nanda Indra, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas untuk guru inspiratif. In *CV Adanu Abimata* (Vol. 7, Issue 2).
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 111–128. [jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id ? index.php ? raudhah ? article](http://jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah?article)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Tambun SIE, D. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. In *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora VISH* (Vol. 11, Issue 01).

<https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>

- Yus'iran, Y., Buraidah, B., & Suswati, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe-Explain (POE) Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Suhu Dan Kalor. Gravity Edu ( Jurnal Pendidikan Fisika ), 4(2), 6–9.  
<https://doi.org/10.33627/ge.v4i2.662>
- Yusuf, W. F. (2018). Yusuf,Wiwin Fachrudin. Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd), 3(2), 263–278.